

Optimalisasi Penggunaan AI untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah secara Efisien

¹⁾Pratiwi Bernadetta Purba*

¹⁾Pendidikan Matematika, PSDKU di Kabupaten Kepulauan Aru, Universitas Pattimura, Dobo, Indonesia
Email Corresponding: pratiwipurba1990@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Chat GPT Efisiensi Penulisan Akademik Karya Tulis Ilmiah Kecerdasan Buatan Keterampilan Menulis	Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan melatih mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya aplikasi ChatGPT, sebagai alat bantu penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi secara langsung melalui penyampaian materi, simulasi praktik menggunakan perangkat pribadi peserta, sesi diskusi interaktif, serta evaluasi melalui angket respons peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 73 mahasiswa dari berbagai program studi yang berlangsung selama satu hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 93% peserta dalam menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan 90% menilai penyampaian materi oleh narasumber sangat baik. Seluruh peserta menyatakan materi mudah dipahami, ChatGPT mudah digunakan, serta waktu pelaksanaan sudah memadai. Selain itu, 89% peserta menyatakan perlunya pelatihan lanjutan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan AI untuk penulisan akademik. Simulasi dan diskusi memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan akademik dan literasi digital mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan pelatihan lanjutan serta modul pembelajaran yang lebih komprehensif demi optimalisasi pemanfaatan teknologi AI di lingkungan akademik.
	ABSTRACT
Keywords: Academic Writing Academic Writing Efficiency Artificial Intelligence Chat GPT Writing Skills	This community service initiative aims to socialize and train students of PSDKU Universitas Pattimura in Kabupaten Kepulauan Aru in the utilization of artificial intelligence (AI) technology, specifically the ChatGPT application, as a tool to support academic writing. The methods employed in this program include direct socialization through material presentation, hands-on simulation using participants' personal devices, interactive discussion sessions, and evaluation through a participant response questionnaire. The activity involved 73 students from various study programs and was conducted over the course of one day. The results indicate that 93% of participants considered the program highly beneficial, and 90% rated the material delivery by the facilitator as excellent. All participants stated that the materials were easy to understand, ChatGPT was easy to use, and the duration of the activity was sufficient. Furthermore, 89% of participants expressed the need for follow-up training to enhance their understanding and skills in utilizing AI for academic writing. The simulation and discussion sessions provided practical experiences that significantly increased students' confidence in applying AI technology effectively. Based on these findings, it can be concluded that training in the use of ChatGPT for academic writing significantly contributes to the improvement of students' academic competence and digital literacy. Therefore, it is recommended that follow-up training programs and more comprehensive learning modules be developed to optimize the use of AI technology in academic settings.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan bagian integral dari proses pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi indikator penting dalam pencapaian kompetensi akademik mahasiswa. Penulisan ilmiah bukan hanya sebagai media untuk menyalurkan ide, tetapi juga sebagai sarana untuk membuktikan penguasaan

terhadap suatu bidang keilmuan secara sistematis dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis ilmiah dengan baik akan mampu mengembangkan pemikiran kritis, membangun argumen yang logis, serta menyampaikan gagasan secara terstruktur dan koheren (Annova et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi serta prasyarat penting dalam aktivitas riset, publikasi, dan pengembangan karier profesional di masa depan (Vikaliana & Irwansyah, 2021; Wahid, 2015).

Keterampilan menulis ilmiah memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah, berkontribusi pada kemajuan pengetahuan, dan memiliki dampak positif terhadap masyarakat luas dan karier mereka. Mereka juga mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik dan lebih kompetitif di dunia akademik dan profesional (Imran et al., 2022). AI dapat membantu mahasiswa menulis karya ilmiah dengan memberikan umpan balik tentang struktur kalimat, tata bahasa, dan penggunaan bahasa dalam tulisan mereka karena kemampuan pemrosesan dan analisis data yang cepat (Masrichah, 2023).

Kemampuan menulis karya ilmiah juga berkorelasi langsung dengan penguatan literasi ilmiah mahasiswa. Dalam proses menulis, mahasiswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan mengevaluasi berbagai sumber akademik, menyintesis informasi yang relevan, serta menyusunnya menjadi tulisan yang berbobot secara akademis dan bebas dari praktik plagiarisme. Penulisan ilmiah yang baik juga melibatkan keterampilan penggunaan tata bahasa yang sesuai, penguasaan struktur penulisan ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan), serta kemampuan dalam merujuk dan menyitasi sumber secara benar (Amaliah, 2021; Maryatun, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Permasalahan yang umum ditemui antara lain adalah rendahnya kemampuan dalam menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti, kesulitan dalam merancang struktur tulisan, kurangnya pemahaman terhadap bahasa akademik, serta terbatasnya akses dan kemampuan dalam mengelola referensi ilmiah secara tepat (Nurjayanti, 2020). Selain itu, masih ditemukan permasalahan mendasar seperti kurangnya kesadaran terhadap pentingnya orisinalitas tulisan, lemahnya kemampuan literasi digital, serta ketidaktahuan dalam menggunakan alat bantu teknologi yang dapat meningkatkan kualitas penulisan (Puspitasari et al., 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dan penulisan ilmiah. Teknologi AI telah terbukti mampu memberikan dukungan dalam memperbaiki tata bahasa, menyarankan perbaikan gaya penulisan, mendeteksi plagiarisme, serta membantu pengguna dalam menemukan referensi ilmiah yang relevan (Diantama, 2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam menyusun artikel ilmiah menandai pergeseran fundamental dalam pendekatan penelitian dan penulisan di era modern. Narasi ini akan mengeksplorasi secara luas dan mendalam tentang bagaimana AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga mitra yang berharga dalam menyusun artikel ilmiah, membentuk proses penelitian, dan menciptakan dampak yang signifikan (Sidabutar & Munthe, 2022). Melalui pemanfaatan AI, mahasiswa dapat memperoleh umpan balik secara real-time, mempercepat proses revisi tulisan, serta meningkatkan kualitas naskah secara signifikan.

Meskipun potensi teknologi AI sangat besar, integrasinya ke dalam pelatihan penulisan ilmiah di perguruan tinggi masih terbatas. Sebagian besar pelatihan penulisan yang dilakukan di lingkungan akademik masih bersifat konvensional, yakni berupa ceramah satu arah, penjelasan teori struktur penulisan ilmiah, dan simulasi sederhana tanpa sentuhan teknologi pendukung yang memadai. Padahal, mahasiswa saat ini adalah generasi digital-native yang sangat akrab dengan perangkat teknologi, dan pemanfaatan teknologi modern seperti AI justru akan meningkatkan keterlibatan (engagement), motivasi, serta efektivitas pembelajaran.

Dari hasil observasi dan telaah literatur, ditemukan adanya kesenjangan (gap) yang signifikan antara kebutuhan aktual mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas dengan pendekatan pelatihan yang diberikan di perguruan tinggi. Belum banyak model pelatihan penulisan yang secara spesifik mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan sebagai alat bantu dalam membangun kemampuan berpikir ilmiah, menyusun naskah akademik, serta menghindari kesalahan umum dalam penulisan. Selain itu, kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan AI untuk tujuan pembelajaran secara umum, dan belum banyak yang mengkaji efektivitas penggunaan AI secara langsung dalam konteks pelatihan penulisan ilmiah secara praktis dan aplikatif.

Merespons kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai solusi inovatif yang menggabungkan pelatihan keterampilan menulis ilmiah dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teoretis, tetapi juga memberikan pendampingan praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan berbagai alat bantu berbasis AI, seperti aplikasi pengecekan tata bahasa, deteksi plagiarisme, manajemen referensi otomatis, dan pencarian literatur ilmiah. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menulis karya ilmiah yang memenuhi standar akademik sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya integritas akademik.

Kontribusi ilmiah dari kegiatan ini terletak pada pengembangan model pelatihan penulisan ilmiah yang adaptif dan kontekstual dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai sarana pembelajaran yang strategis. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model implementasi pembelajaran literasi ilmiah berbasis teknologi yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab tantangan keterbatasan kompetensi menulis mahasiswa, tetapi juga mendorong transformasi digital dalam praktik pembelajaran akademik di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

II. MASALAH

Banyak mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan ketika mereka harus menulis karya ilmiah. Kemampuan mereka untuk membuat argumen yang kuat dan tegas berdasarkan bukti yang relevan adalah salah satu tantangan utama mereka. Menurut Nurjayanti (2020), siswa sering membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kemampuan analitis mereka sehingga mereka dapat mengatur ide-ide secara sistematis dan menyajikannya dalam bahasa akademis. Selain itu, masalah lain yang sering terjadi adalah mengumpulkan sumber daya yang tepat dan memasukkannya ke dalam tulisan mereka.

Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas, masalah plagiarisme, dan pemahaman yang buruk tentang aturan penulisan ilmiah adalah masalah umum lainnya yang dapat menghambat penulisan karya ilmiah yang berkualitas. Penulisan karya ilmiah bahkan sering dianggap sebagai tugas berat dan menakutkan bagi beberapa mahasiswa (Puspitasari et al., 2020).

Sebagai akademisi, kami merasa harus menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi siswa untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik. Mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik jika mereka dapat mengatasi tantangan seperti mengorganisasi ide dengan baik, membuat argumen yang kuat, dan mengintegrasikan bukti yang relevan (Rizqi et al., 2022).

Keterampilan menulis sangat penting di pendidikan tinggi. Keterampilan menulis membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, di mana kemampuan berkomunikasi ilmiah yang efektif sangat dihargai. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, sangat penting untuk memahami aturan penulisan ilmiah dan pentingnya menghindari plagiarisme. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan dampak publikasi akademik dan penelitian.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan kecerdasan buatan (AI). Secara khusus, kegiatan ini akan membahas bagaimana AI dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas mereka, menghadapi tantangan dalam menulis karya ilmiah, dan memastikan bahwa tulisan akademik sesuai dengan standar akademik.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara mandiri dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan satu hari penuh, dengan pendekatan partisipatif-edukatif. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat awal dan menengah di lingkungan PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru, yang dianggap membutuhkan penguatan dalam keterampilan menulis karya ilmiah, khususnya dengan memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

PKM ini dilaksanakan di ruang pertemuan kampus PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru pada tanggal 5 Oktober 2024. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan aksesibilitas peserta dan fasilitas penunjang kegiatan yang memadai seperti koneksi internet, layar proyektor, serta ruang diskusi yang kondusif.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dirancang dalam lima tahapan utama, sebagai berikut:

1. **Pembukaan dan Pendahuluan**
Kegiatan dimulai dengan sambutan dari panitia pelaksana dan dosen pendamping. Pada tahap ini juga disampaikan pengantar mengenai urgensi keterampilan menulis ilmiah dan pentingnya pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung proses akademik. Peserta juga diinformasikan tentang alur kegiatan, tujuan pelatihan, serta aturan-aturan teknis pelaksanaan.
2. **Penyampaian Materi**
Pemaparan materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint, video tutorial pendek, dan contoh hasil karya ilmiah yang dihasilkan dengan dukungan AI. Materi mencakup: Sejarah dan perkembangan kecerdasan buatan dalam dunia Pendidikan, Peran AI dalam mendukung proses penulisan akademik, Pengenalan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT dan Turnitin, dan Etika akademik dan mitigasi plagiarisme dalam penggunaan AI
3. **Simulasi Terbimbing**
Pada sesi ini, peserta diminta untuk melakukan praktik langsung penggunaan AI dalam penulisan ilmiah menggunakan perangkat HP/laptop masing-masing.
4. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Diskusi kelompok kecil dilakukan setelah simulasi untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Sesi ini difasilitasi oleh moderator dan difokuskan pada tantangan penggunaan aplikasi AI, Etika akademik dalam pemanfaatan teknologi, Masukan peserta terkait fitur-fitur yang paling membantu dan Rekomendasi pengembangan kegiatan lanjutan Seluruh diskusi direkam dan dicatat sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan dan analisis respon peserta.
5. **Evaluasi dan Umpan Balik**
Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: Evaluasi Kualitatif melalui observasi langsung, catatan fasilitator, dan hasil diskusi kelompok dan Evaluasi Kuantitatif melalui kuesioner online yang mengukur kepuasan, pemahaman materi, serta persepsi terhadap efektivitas penggunaan AI dalam penulisan ilmiah.

C. Bahan dan Instrumen Penunjang

Untuk menunjang kelancaran kegiatan dan pengumpulan data pelaksanaan, digunakan beberapa bahan dan instrumen sebagai berikut: Kuesioner evaluasi kegiatan (Google Form), Daftar hadir peserta (manual), Proyektor, layar presentasi, dan sistem audio, Akses internet hotspot bagi peserta yang membutuhkan, Video tutorial penggunaan aplikasi ChatGPT, Turnitin, Dokumentasi kegiatan (foto dan video) dan Aplikasi pendukung: ChatGPT, Turnitin (demo).

D. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, dan kuesioner. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi dan kategorisasi tematik, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan visualisasi sederhana (pie chart).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru mengikuti sosialisasi kegiatan pengabdian ini. Sebanyak 73 siswa dari program Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ikut serta dalam sosialisasi, yang berlangsung selama satu hari, pada tanggal 5 Oktober 2024. Berikut adalah daftar kegiatan sosialisasi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses sosialisasi dimulai dengan kegiatan ini. Pada bagian ini, MC memberikan pengantar kepada peserta dan ketua himpunan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika memberikan sambutan pembukaan. Selain menyampaikan salam hangat, sambutan tersebut juga menjelaskan tujuan utama sosialisasi: memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu mahasiswa menulis karya ilmiah. Pada tahap ini, peserta juga dikenalkan dengan narasumber pemateri yang akan memberikan materi tentang pengenalan AI. Tujuan dari sambutan awal adalah untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah sehingga peserta merasa diterima dengan baik dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap acara sosialisasi. Selain itu, sesi pendahuluan memberikan informasi penting tentang teknik pelaksanaan, seperti aturan komunikasi

dan interaksi selama acara berlangsung. Ini penting untuk peserta memahami bagaimana berpartisipasi secara efektif. Selain itu, sesi pendahuluan memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas selama sosialisasi, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang materi yang disampaikan.

2. Penyampaian Materi

Salah satu bagian penting dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah tahap penyampaian materi. Pada tahap ini, pemateri memperkenalkan peserta dengan ChatGPT, aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI). Pemateri menyampaikan materi melalui slide presentasi yang informatif dan terstruktur. Materi yang disajikan disusun secara sistematis sehingga peserta lebih mudah memahami dan memahami konsep yang dibahas.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selama sesi penyampaian materi, narasumber memberikan penjelasan mendalam tentang ChatGPT, sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat digunakan oleh siswa untuk menulis dengan gaya dan tata bahasa yang tepat, mengorganisasi ide, membuat konsep karya ilmiah, dan membuat argumen yang kuat. Pada awal presentasinya, narasumber mengatakan bahwa sejak ChatGPT dirilis pada akhir November 2022, aplikasi ini telah memicu banyak diskusi di kalangan akademisi tentang apa yang baik dan buruk untuk dunia akademik. Di berbagai platform, penggunaan ChatGPT untuk penelitian dan penulisan ilmiah telah menjadi perdebatan hangat.

Di dunia akademik, banyak orang mengakui potensi besar ChatGPT untuk membantu penelitian, pengajaran, dan penulisan ilmiah. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk membuat teks secara otomatis dan cepat, yang dapat mempercepat proses penulisan, memudahkan eksplorasi ide, dan membantu membuat materi pendidikan lebih mudah diakses. Sebaliknya, beberapa kritikus mengkhawatirkan efek negatifnya, seperti kemungkinan kualitas penelitian dan karya ilmiah menurun karena ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini. Selain itu, masalah etika seperti kemungkinan plagiarisme, keamanan data, dan kemungkinan penyalahgunaan teknologi muncul.

Untuk memastikan penggunaan teknologi seperti ChatGPT bermanfaat dan tetap berada dalam batas-batas yang etis, lembaga akademik dan peneliti perlu mempertimbangkan peraturan dan standar etika yang relevan. Pemateri juga menjelaskan berbagai fitur ChatGPT yang harus dipahami oleh peserta agar mereka dapat menggunakan teknologi ini dengan lebih baik di bidang akademik. Beberapa fitur tersebut adalah:

1. Jawaban ChatGPT tidak didasarkan pada penelitian independen; mereka berasal dari informasi yang dikumpulkan selama pelatihan, bukan dari penelitian atau analisis independen. Oleh karena itu, jawaban ChatGPT tidak selalu mengandung data yang paling akurat atau terbaru.
2. ChatGPT menghasilkan teks dengan menggunakan pola dalam data yang telah dipelajarinya. Tanpa memahami konteks atau latar belakang yang lebih luas, dia hanya dapat menggunakan apa yang ada di dalam basis data.
3. Jawaban yang dibuat hanya berdasarkan pelatihan ChatGPT tidak memiliki pemahaman langsung dari dunia nyata atau pengalaman pribadi.
4. Tidak mampu melakukan evaluasi kritis atau membentuk pendapat sendiri ChatGPT tidak memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi kritis atau menyusun opini; jawabannya lebih banyak deskriptif daripada kritis.

5. Jawaban ChatGPT terlihat koheren dan logis, tetapi tidak selalu benar. Karena informasi yang telah dipelajari mungkin tidak akurat atau ketinggalan zaman.
6. Tidak menjelaskan konsekuensi dari tindakan ChatGPT: Jawaban ChatGPT mungkin tidak menyertakan konsekuensi keputusan atau tindakan tertentu secara otomatis.
7. Menilai kebenaran berdasarkan popularitas. ChatGPT cenderung memberikan jawaban yang didasarkan pada popularitas informasi di database daripada kebenaran faktual. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak selalu benar secara objektif.
8. Misinformasi, disinformasi, dan malinformasi: Basis data ChatGPT tidak selalu terdiri dari fakta yang benar. Selain itu, ada risiko penyebaran disinformasi ketika informasi yang salah digunakan untuk menyesatkan, atau malinformasi ketika informasi yang benar digunakan secara tidak tepat (Setyawan et al., 2024).

Pemateri juga mengajarkan peserta cara menulis prompt yang tepat di ChatGPT selain menjelaskan fitur tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat menulis tulisan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Untuk menulis prompt di ChatGPT, berikut adalah beberapa pedoman:

1. Mulai dengan tujuan yang jelas: Perintah yang tidak jelas akan menghasilkan jawaban yang tidak tepat. Perintah seperti memberikan informasi, memandu percakapan, atau menyelesaikan masalah dapat memiliki tujuan yang jelas.
2. Tetap ringkas: Buat perintah yang singkat dan ringkas. Hindari menggunakan kata atau informasi yang tidak perlu karena dapat membingungkan chatbot atau memperlambat responsnya.
3. Gunakan bahasa alami: Beri perintah dalam bahasa yang mudah dipahami, seperti percakapan sehari-hari, agar chatbot dapat menanggapi dengan lebih baik.
4. Hindari ambiguitas: Pastikan perintah jelas dan tidak ambigu. Hindari kata-kata atau frasa yang memiliki banyak arti atau dapat diartikan dengan cara yang berbeda. Segera hentikan perintah jika hasil tidak sesuai dengan harapan.
5. Sertakan Konteks: Agar chatbot dapat memahami situasi percakapan dan memberikan respons yang tepat, beri mereka konteks yang cukup. Jika Anda tidak yakin apakah ChatGPT dapat memahami maksud Anda, mintalah mereka untuk menganalisis permintaan Anda.
6. Hindari pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang terlalu luas atau tidak memiliki jawaban yang jelas dapat menyebabkan tanggapan yang membingungkan atau tidak relevan.
7. Gunakan kata kunci: Agar chatbot dapat memahami apa yang dibicarakan, masukkan kata kunci yang relevan.
8. Spesifik: Hindari pertanyaan umum yang dapat menghasilkan berbagai jawaban dan pastikan informasi yang diinginkan jelas.
9. Uji prompt: Gunakan chatbot untuk menguji prompt Anda untuk melihat reaksinya dan melakukan perubahan untuk meningkatkan interaksi.
10. Sederhanakan: Pastikan prompt tetap ringkas dan mudah dipahami. Hindari menggunakan kata-kata teknis yang rumit yang dapat membingungkan pengguna atau chatbot



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM bersama peserta

3. Simulasi

Pada bagian simulasi ini, peserta sosialisasi memiliki kesempatan untuk menerapkan ide dan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama penyampaian materi. Simulasi ini dilakukan dengan cermat, yang

memungkinkan peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang kerangka pemikiran sebuah karya ilmiah dan berlatih menggunakan ChatGPT dengan baik.

Antusiasme peserta terlihat saat mereka mencoba mencari ide-ide untuk menulis karya ilmiah menggunakan ChatGPT. Mereka juga diminta untuk menemukan tantangan dan hambatan selama proses simulasi. Dengan demikian, fase simulasi ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi nyata dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menulis karya ilmiah menggunakan aplikasi ChatGPT.

4. Diskusi Tanya Jawab

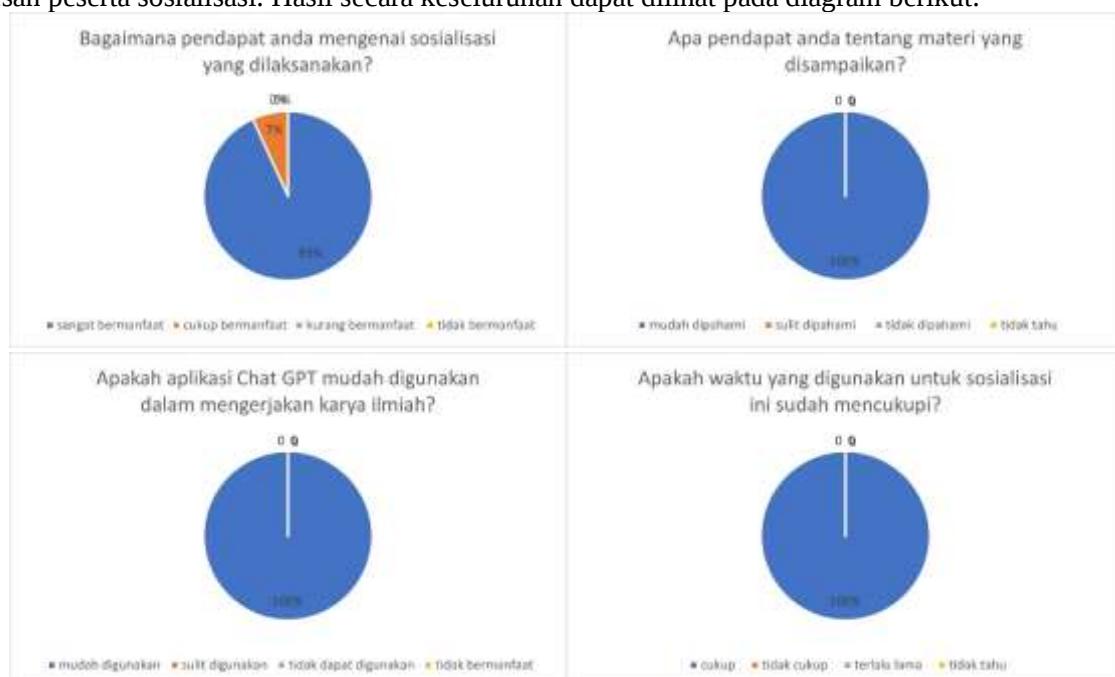
Pada tahap ini, peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber baik melalui kolom chat maupun secara langsung dengan bimbingan moderator. Sesi diskusi dan tanya jawab ini, yang berlangsung dalam suasana yang santai tetapi tetap serius, memungkinkan pertukaran informasi, perspektif, dan pengalaman serta pemahaman antara peserta dan narasumber. Narasumber memberikan jawaban yang informatif dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan selama sesi, sehingga peserta dapat memahami konsep-konsep yang dibahas secara lebih mendalam.



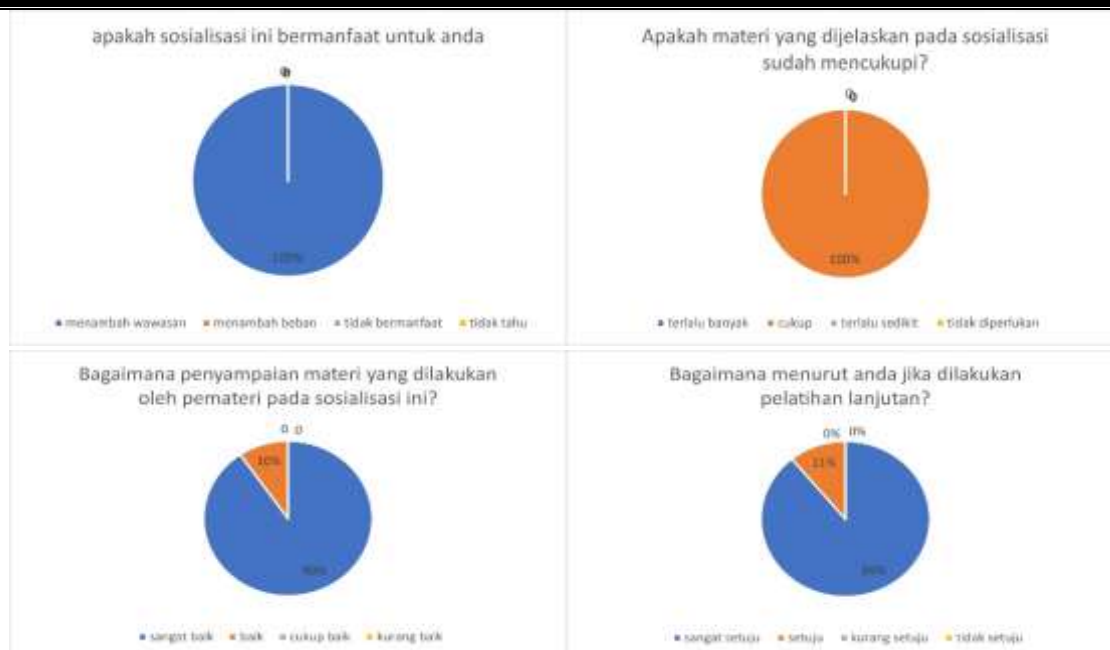
Gambar 3. Narasumber menjawab pertanyaan dari mahasiswa

5. Evaluasi dan umpan balik

Untuk tahap evaluasi dan umpan balik, penulis menggunakan angket respons untuk mengukur tanggapan dan kesan peserta sosialisasi. Hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Angket Respon



Gambar 5. Hasil Angket Respon

Berdasarkan hasil analisis angket respon mahasiswa pada gambar 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 93% peserta menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat dan 7% peserta menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan cukup bermanfaat.
2. Setiap peserta merasa materi sosialisasi mudah dipahami.
3. Setiap peserta menyatakan bahwa ChatGPT mudah digunakan saat mengerjakan tugas ilmiah.
4. Setiap peserta menyatakan bahwa jumlah waktu yang diberikan untuk sosialisasi ini sudah cukup.
5. Setiap peserta berpendapat bahwa sosialisasi ini bermanfaat karena memberi mereka wawasan baru.
6. Setiap peserta menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam sosialisasi ini cukup untuk mereka.
7. 90% peserta menyatakan bahwa pemateri menyampaikan materi dengan sangat baik dan 10% menyatakan bahwa pemateri menyampaikan materi dengan baik.
8. 89% peserta sangat setuju jika pelatihan lanjutan diperlukan, dan 11% setuju.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Jika dibandingkan dengan pengabdian serupa yang diselenggarakan oleh Jenita, J., et al (2023) dan Ilham, I., et al (2025) jumlah peserta yang mengikuti hanya 25 orang dan berdasarkan hasil angket kepuasan dengan pelatihan ini secara keseluruhan hanya 55%. Sementara itu, pelatihan yang dilakukan oleh Jenita, J., et al (2023) dilakukan secara daring via ZOOM dengan minimnya sesi praktik langsung. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan berupa kegiatan ini menunjukkan tingkat partisipasi dan kepuasan yang lebih tinggi, praktik langsung (simulasi), serta refleksi kritis melalui diskusi dan evaluasi.

Lebih jauh, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis terkait potensi misinformasi, plagiarisme, dan bias algoritma. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memenuhi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) secara menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi digital dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa melalui pemanfaatan teknologi AI secara tepat guna dan bertanggung jawab. Ke depan, pelatihan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan berkelanjutan dan integrasi kurikulum guna menciptakan ekosistem akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Kepulauan Aru, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya aplikasi ChatGPT, memberikan dampak positif dan signifikan bagi mahasiswa dalam mendukung penulisan karya ilmiah. Dari total 73 peserta yang mengikuti kegiatan ini, sebanyak 93% menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi sangat bermanfaat dan seluruh peserta merasa materi yang disampaikan mudah dipahami. Metode pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi secara terstruktur, simulasi praktik langsung menggunakan perangkat pribadi peserta, serta sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan AI untuk menyusun konsep, mengorganisasi ide, dan menulis karya ilmiah. Data evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta menilai penyampaian materi oleh narasumber sangat baik dan 89% peserta menyatakan perlunya pelatihan lanjutan, menandakan keberhasilan kegiatan ini sekaligus kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut. Analisis dari proses simulasi dan diskusi mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi, terdapat beberapa kendala seperti pemahaman prompt yang kurang tepat dan kekhawatiran terhadap isu etika penggunaan AI, yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelatihan berikutnya. Namun demikian, mayoritas peserta menganggap penggunaan ChatGPT mudah dan efektif untuk membantu menyelesaikan tugas akademik mereka. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam dunia akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi digital mereka, khususnya dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala serta pengembangan modul pembelajaran yang lebih komprehensif untuk memastikan mahasiswa mampu menggunakan teknologi ini secara optimal dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 89–93.
- Annova, F., Husna, I., Musalwa, M., & Aisyah, F. (2023). Webinar Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 261–270.
- Diantama, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11–17.
- Ilham, I., Syaharuddin, S., Irwandi, I., & Rahmania, R. (2025). Peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa melalui pelatihan berbasis artificial intelligence. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 717–724.
- Imran, M. C., Jusmaniar, N., Sulviana, S., Indahyanti, R., Mursidin, M., & Nurjannah, S. (2022). Penguatan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Spss Dan Zotero. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 567–570.
- Jenita, J., Saputra, A. M. A., Salwa, S., Wijayanto, G. W., Asri, H., & Novandalina, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Sinta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10292–10299.
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas kegiatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 145–166.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101.
- Nurjayanti, P. L. (2020). *Kesalahan Berbahasa dalam Lembar Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*.
- Puspitasari, I., Kurniawan, A. B., Mariyam, S., & Rukmana, N. A. (2020). *Artificial Intelligence Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*.
- Rizqi, F. M., Wangi, M. S., & Widiyowati, E. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH PADA MAHASISWA ANGGOTA FORDIS. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1).
- Setyawan, A. E., Anyan, A., & Anggera, L. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MENULIS KARYA ILMIAH BERBANTUAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 24–43.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan implikasinya terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Vikaliana, R., & Irwansyah, I. (2021). Peningkatan pemahaman mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah melalui kegiatan “menulis skripsi itu mudah.” *Jurnal Abdimas Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 28–32.
- Wahid, A. (2015). Konsep Dasar Penelitian Pendidikan. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2).